

IMPLEMENTASI TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

I Gusti Lanang Rai Arsana^a, Anak Agung Ngurah Adhiputra^b, I Ketut Sapta^c,
Taufik Novi Kusuma^d

^{a,b,c,d}Program Studi Bimbingan&Konseling FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jalan Seroja, Penatih Denpasar

^angurahadiputrampd@gmail.com

^blanangarsana@gmail.com

^cketutsapta1956@gmail.com

^dtaufikkusuma541@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keputusan karir siswa kelas XI MIA 3 SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 melalui penerapan layanan dalam kegiatan BK dengan teknik *mind mapping*. Teknik pendekatan ini adalah pendekatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian ini diadakan di kelas XI MIA 3 yang berjumlah 36 siswa terdapat 4 orang siswa yang mengalami pemahaman keputusan karir yang rendah. Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus pertama menunjukkan sudah mengalami peningkatan antara 13,20% sampai 22,85% dengan peningkatan yang cukup. Selanjutnya hasil setelah tindakan kedua (II) menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan, ini dapat dilihat dengan skor peningkatan 20% samapi 31,66% dengan kategori tinggi. Hambatan yang ditemui pada siklus II sudah tidak berarti yang artinya siswa sudah mengalami peningkatan hal ini dilihat dari ekspresi siswa yang aktif dalam kegiatan layanan, semua siswa sudah antusias dalam melakukan kegiatan yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman keputusan karir siswa kelas XI MIA 3 SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Teknik *Mind Mapping*, Pemahaman Keputusan Karir Siswa

Abstract

This writing aims to improve the understanding of career decisions for students of class XI MIA 3 SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar for the 2020/2021 academic year through the application of services in BK activities with mind mapping techniques. The technique of this approach is the guidance and counseling action research approach (PTBK). This research was conducted in class XI MIA 3 which consisted of 36 students, there were 4 students who experienced low understanding of career decisions. Based on the results that have been achieved in the first cycle, it shows that there has been an increase between 13.20% to 22.85% with a sufficient increase. Furthermore, the results after the second action (II) showed a significant increase, this can be seen with an increase score of 20% to 31.66% in the high category. The obstacles encountered in cycle II were meaningless, which means that students have experienced an increase, this can be seen from the expressions of students who are active in service activities, all students are enthusiastic in carrying out the activities given Thus, it can be concluded that the implementation of mind mapping techniques can improve understanding of career decisions for students in class XI MIA 3 SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar for the 2020/2021 academic year.

Keywords: Mind Mapping Technique, Understanding Students' Career Decisions

PENDAHULUAN

Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta membuat keputusan karir. Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada 10 orang siswa SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar menunjukkan sebagian besar siswa belum memahami bakat, minat dan berbagai macam informasi tentang karir. Hal ini terlihat dari jawaban mereka, dari 10 siswa, 8 diantaranya masih ragu dengan pilihan karir yang akan diambil, padahal mereka telah memilih jurusan yang seharusnya sudah disesuaikan dengan minat karir mereka.

Pengambilan keputusan karir remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain tingkat intelegensi, sikap mental, jenis kelamin, agama, bakat, minat dan orientasi masa depan. Faktor eksternal antara lain tingkat ekonomi keluarga, orang tua, guru, teman dan kondisi sosial masyarakat. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh dapat kita lihat melalui salah satu tugas perkembangan masa remaja yaitu mampu mengambil keputusan tentang masa depan, diantaranya yaitu pilihan karir atau penjurusan (Santrock, 2002). Menurut Super, kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan usia kronologisnya (Peterson & Gonzáles, 2005; Wu & Chang 2009). Orientasi masa depan, yaitu bagaimana remaja memandang dan merencanakan

masa depannya dan pengaruh guru. Guru di sekolah yang berwenang adalah guru pembimbing atau konselor sekolah, dalam hal ini dengan program bimbingan karir.

Pihak yang cukup berkompeten memberi informasi karir pada siswa adalah guru bimbingan konseling. Melalui program bimbingan karir siswa mencoba memahami bakat dan minat, mendapat informasi mengenai berbagai bidang pekerjaan dan keterampilan apa saja yang diperlukan dalam bidang tertentu, adanya mata pelajaran BK (bimbingan konseling) yang diberikan bagi kelas XI. Menurut Sukadji (2000) layanan bimbingan karir untuk individu yang berada dalam tahap eksplorasi membantu individu memahami faktor-faktor relevan dan memperoleh pengalaman membuat pilihan karir, mengeksplorasi bidang-bidang pekerjaan dalam hubungannya dengan minat dan kemampuan, membuat perencanaan dan mengembangkan strategi pencapaiannya. Penetapan pilihan karir merupakan pilihan individu terkait dengan pekerjaan, pendidikan, pelatihan, dan jabatan (Sampson, Reardon, Peterson, & Lenz, 2004). Penetapan keputusan karir dalam hal pendidikan dan pelatihan yaitu meliputi memilih penjurusan di perguruan tinggi, program studi, atau peluang mengikuti pelatihan yang akan diikuti dalam rangka mencapai kompetensi secara keseluruhan (Sampson, Reardon, Peterson, & Lenz, 2004). Brown & Lent (2005) menyatakan bahwa penetapan karir merupakan proses yang bersifat menetap secara individu. Ada tiga gaya dalam penetapan keputusan karir, pertama penetapan karir yang bersifat rasional (melibatkan logika dan intensi), kedua intuitif (melibatkan perasaan dan respon emosional), ketiga bersifat tergantung (melibatkan pendapat orang lain dalam

menetapkan pilihan) (Brown & Lent, 2005). Peterson & González (2005) menyatakan bahwa keterampilan dalam penetapan keputusan karir merupakan cara individu dalam memilih pekerjaan berdasarkan pemahaman tentang diri sendiri dan pertimbangan rasional atau yang masuk akal. Wahyuni (2013; 107) dalam jurnal penelitiannya menyebutkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Mind Mapping* menjadi pilihan dalam layanan karena mempertimbangkan latar belakang sifat siswa, yaitu menyukai hal-hal yang baru dan menarik. Saat perkembangannya, usia remaja adalah usia yang penuh dengan imajinasi.

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Mind Mapping* masing-masing anggota di dalam kelompok dapat menyusun dan mengembangkan imajinasinya berupa ide dan gagasan dalam sebuah peta pikiran dan dapat dilakukan dengan saling berdiskusi, share pendapat antar anggota kelompok. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Awalya, dkk (2013; 25) pada jurnal ilmiahnya menyebutkan bahwa melalui bimbingan kelompok siswa mendapat berbagai informasi tentang sikap mandiri dan melalui dinamika kelompok siswa dapat belajar berinteraksi dengan anggota kelompok yang mempunyai pengetahuan, pengalaman, gagasan tentang sikap mandiri yang berbeda-beda Teknik *Mind Mapping* dapat dipilih sebagai salah satu cara dalam pelaksanaan layanan memiliki keuntungan sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas dimana siswa dapat mengaktifkan seluruh otaknya untuk berpikir secara kritis, fokus pada pokok bahasan, membuat rencana, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran ke dalam peta. Selain itu juga *Mind Mapping* tidak memiliki jawaban yang benar atau salah, bahkan mendorong peserta didik untuk menjadi

terbuka dan tidak terikat oleh pembatasan, ini adalah teknik yang berharga untuk membantu meningkatkan daya kemampuan seseorang untuk *critical thinking* dalam memantapkan *career decision*. Hal ini didukung oleh pendapat Olivia (2010; 3) bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* bermanfaat untuk pembelajaran, kecepatan, kemampuan berpikir lebih terstruktur, mendorong terciptanya kreatifitas, ide-ide cemerlang, solusi inspiratif penyelesaian masalah, bahkan cara baru untuk memotivasi diri dan orang lain. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana tingkat keefektifan layanan teknik *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman keputusan karir siswa kelas XI MIA 3 di SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar, sehingga argumentasi serta hipotesis peneliti dapat dibuktikan dalam prosedur penelitian ilmiah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). PTBK adalah untuk mengatasi berbagai masalah nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pelayanan BK. Pendekatan ini dilakukan dalam penelitian untuk memberikan tindakan yang dilakukan dalam lingkup kegiatan bimbingan dan konseling. Melalui tindakan bimbingan dan konseling ini diharapkan upaya untuk membantu kemampuan pengambilan keputusan karir siswa dapat dilakukan melalui teknik *Mind Mapping*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA 3 SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar yang terdiri dari 36 siswa. Kemudian dari 36 siswa tersebut penulis memilih kelas 4 siswa yang memiliki rata-rata skor pemahaman keputusan karir paling rendah, yaitu rata-rata skor 59,8 % dengan kategori sedang untuk diberikan

perlakuan. Penelitian ini merupakan tindakan bimbingan konseling (PTBK) yang dirancang dalam beberapa tahapan siklus dan pada masing-masing tahapan siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, (4) refleksi. Apabila siklus pertama telah dilewati dengan empat langkah pokok di atas, namun hasil pengamatan belum menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik atau belum mencapai standar minimal tujuan yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dengan revisi rencana perbaikan. Pada siklus kedua merupakan pengulangan pelaksanaan tindakan yang didahului dengan perencanaan yang lebih cermat yang disusun berdasarkan refleksi siklus pertama. Kelemahan-kelemahan dari perencanaan pelaksanaan siklus pertama dijadikan dasar pijak memperbaiki pembelajaran pada siklus kedua. Demikian seterusnya dilakukan berulang-ulang sampai tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pemahaman karir, angket evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan angket pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *google formulir* dan hasil observasi/pengamatan langsung terkait motivasi belajar siswa pada saat proses layanan berlangsung. Analisis data dengan membandingkan hasil *pretest* dan *post test* kuesioner pemahaman keputusan karir siswa. (Wardhani, 2007 : 2.4)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi

Untuk meningkatkan pemahaman keputusan karir siswa dibutuhkan tahapan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang terstruktur supaya hasil optimal dan sesuai harapan. Adapun

langkah-langkah implementasi Layanan dengan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman keputusan karir siswa terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

Tahap perencanaan hal yang dilakukan adalah: menyiapkan/membentuk kelas *online* di group *whatsApps*, menyiapkan materi dan perangkatnya (RPL BK), menyiapkan absen, menyiapkan lembar kuesioner pemahaman keputusan karir, menyiapkan tentang materi yang berkenaan dengan layanan di kelas.

Tahap pelaksanaan praktik baik ini selama 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal kelas *online* masing-masing, dengan langkah-langkah pelaksanaan layanan yang hampir sama, yaitu memberikan materi pemahaman keputusan karir menggunakan teknik *mind mapping*. Pelaksanaan tindakan penelitian adalah tindak lanjut dari perencanaan tindakan, ada beberapa tahap yaitu: (a) pembentukan, dalam tahap ini dimana para anggota saling memperkenalkan diri dan saling mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing maupun seluruh anggota. (b) peralihan, pada tahap ini kesiapan anggota sangat penting untuk diutamakan agar dapat segera memasuki kegiatan selanjutnya. (c) Kegiatan, tahapan kegiatan adalah dilakukannya dengan tujuan agar terungkap masalah atau topik yang akan di bahas. (d) pengakhiran, ada beberapa hal yang perlu diadatkan dalam tahapan ini yaitu: (1) pemimpin dan anggota kelompok memberikan kesan dan pesan dari hasil kegiatan, (2) pemimpin dan anggota kelompok akan melakukan pembahasan yang menyangkut kegiatan, (3) memberikan harapan kepada pemimpin dan anggota kelompok, (4) pemimpin dan anggota kelompok memberitahu bahwa kegiatan ini akan

berakhir. **Tahap Observasi**, Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dalam suatu periode tertentu dan mencatat secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang di amati. Dari skala ini akan memberikan gambaran terhadap perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh siswa (dalam penelitian ini) terhadap sebelum tindakan. **Tahap refleksi** Pada tahapan

ini yang dilakukan adalah menganalisis hasil dari observasi dalam bentuk usaha melihat hambatan yang akan terjadi. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam refleksi adalah dengan dapat menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu: (a) Layanan yang dilakukan kurang mendapatkan hasil yang optimal maka tindakan akan direvisi dengan mengulang kembali. (b) Layanan yang dilakukan mendapat hasil yang baik, tindakan yang dimodifikasi untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi agar hasilnya lebih sempurna.

Hambatan/Kendala

Hambatan atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan/ pengimplementasian layanan: (1)ada beberapa siswa yang tidak serius dalam proses pemberian layanan (2)beberapa siswa masih belum mengerti cara membuat *mind mapping* (3)siswa kesulitan dalam meekspresikan pilihan alternatif dalam karir (4)terjadi diskusi yang diluar topik materi yang diberikan.

Penyajian Data

Pemahaman keputusan karir siswa kelas XI MIA 3 sebelum maupun sesudah pemberian layanan pemahaman keputusan karir dengan teknik *mind mpping*, dievaluasi menggunakan kuesioner pemahaman keputusan karir

melalui *google form*. Dan didapatkan 4 siswa yang memiliki pemahaman keputusan karir yang rendah, sehingga 4 siswa ini yang menjadi subjek peneliti dalam melakukan proses layanan teknik *mind mapping*. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1 Peningkatan pemahaman keputusan karir siswa di kelas XI MIA 3 SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021

Subjek	Skor Tindakan			Persentase Peningkatan(%)		Ket.
	Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
Subjek1	106	120	158	13,20	31,66	Meningkat
Subjek2	102	125	150	21,56	20	Meningkat
Subjek3	105	129	160	22,85	24,03	Meningkat
Subjek4	102	122	156	19,60	27,86	Meningkat
Jumlah	415	496	624	77,21	103,55	
Rata-rata	103,7	124	156	19,30	25,8	

Melihat hasil yang telah di peroleh pada siklus I pemahaman keputusan karir siswa kelas XI MIA 3 SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021, menunjukkan hasil yang di peroleh belum optimal, ini dapat di lihat dalam skor peningkatan antara 102-106 jika di lihat dengan presentasi peningkatan secara individu yang terjadi, 13,20% sampai 22,85%. Hasil pengamatan yang telah di peroleh selama proses pemberian layanan semua siswa belum menunjukkan partisipasi dalam kegiatan yang di berikan sehingga peneliti berasa belum biasa melakukan layanan teknik *mind mapping* dengan sebaik mungkin, bahkan siswa juga merasa layanan teknik *mind mapping* yang di berikan tidak akan membawa perubahan apapun dalam kehidupan sehari-hari. Maka di ranjang siklus II agar pemahaman keputusan karir siswa kelas XII MIPA 2, peneliti mulai melakukan tindak lanjut berupa pemberian informasi mengenai pemahaman keputusan karir dengan

teknik *mind mapping* sehingga diharapkan siswa dapat juga membuat sebuah *mind mapping* dalam mengolah informasi mengenai keputusan karir.

Berdasarkan kelemahan dan hambatan-hambatan layanan dan hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman keputusan karir siswa kelas XI MIA 3 SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar Tahun pelajaran 2020/2021, belum mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga dengan demikian untuk dapat mencapai hasil yang maksimal agar pemahaman keputusan karir siswa kelas XI MIA 3 SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar Tahun pelajaran 2020/2021, benar-benar dapat di tingkatkan. Setelah tindakan siklus II analisis menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan ini dapat dilihat dengan skor peningkatan antara 150-160 jika dilihat dengan menggunakan presentase dengan peningkatan secara individu yang terjadi antara 20%-31,66% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II yang sudah dilakukan dirasa sudah cukup karena pemahaman keputusan karir siswa sudah mengalami peningkatan secara optimal untuk selanjutnya peneliti melakukan kerja sama dengan guru kelas dengan tujuan anak yang menjadi sasaran penelitian ini mendapatkan perhatian pemahaman keputusan karir mereka sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi peningkatan pemahaman keputusan karir siswa terlihat dari perilaku siswa saat mendapatkan layanan dan kegiatan belajar mengajar dalam daring. Siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terlihat beberapa siswa sudah memikirkan tentang karir di masa depan, lebih kritis dalam memutuskan, dan

lebih ingin mencari informasi mengenai karir nya. Seperti Gusti Ayu Devi Putri Darmana tindakan siklus I skor 120, dan setelah diberikan layanan, skor bertambah 158, Kadek Nadia Indira Putri sebelum tindakan skor 102 dan setelah tindakan I skor 125. Made Jauhari sebelum tindakan skor 105, setelah tindakan I skor 129. Ni Putu Laksmi Krisnina Maharani sebelum tindakan skor 102, setelah tindakan I skor 122, hasil ini di kategorikan rendah.

Melihat hasil yang telah diperoleh pada siklus pertama pemahaman keputusan karir kelas XI MIA 3 SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021, menunjukkan hasil yang diperoleh belum optimal, ini dapat dilihat dengan skor peningkatan antara 120-129 jika dilihat dengan presentase peningkatan secara individu yang terjadi, 20% sampai dengan 31,66% dikategori cukup. Hasil pengamatan yang telah diperoleh selama proses layanan semua siswa belum menunjukkan partisipasi dalam kegiatan penerapan yang diberikan sehingga peneliti belum bisa melakukan layanan dengan sebaik mungkin.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. Suharsimi. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brown. D. 2002. *Career Choice and Development*. San Francisco: Jossey Bass
- Brown. D. 2007. *Career Information, Career Counseling, and Career Development*, (9th ed). Boston: Pearson Education
- Buzan. T. 2008. *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Creed. P.A., & Patton. W. 2003. *Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents*.

Journal of Career Development.
29(4):pp. 277-290. Doi:
10.1023/A:1022943613644

Gati, Krausz, & Osipow. 1996. A
Taxonomy of Difficulties in Career
Decision Making. *Journal of Counseling
Psychology*, 43 (4) 510-526.
<https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0167.43.4.510>

Gibson, R.L. & Mitchell. 2011.
Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar. Diterjemahkan dari
Introduction to Counseling and
Guidance. First publisher 2008 by
Pearson Prentice Hall. Pearson
education, Inc, Upper Saddle River, New
Jersey

Hartono.2009. Efektifitas Bimbingan
Karier Berbantuan Komputer Terhadap
Kemandirian Pengambilan Keputusan
Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 10
Surabaya. Malang: Universitas Negeri
Malang

Olivia, F. 2010. Visual Mapping. PT
Elex Media Komputindo: Jakarta.

Syahidah, N. 2015. Metode
Pembelajaran *Mind Mapping* Sebagai
Upaya Mengembangkan Kreativitas
Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi.
Prosiding Seminar Nasional

Wahyuni, F. 2013. Pengembangan
Model Bimbingan Kelompok Dengan
Teknik *Mind Mapping* Untuk
Mengembangkan Kreativitas Siswa.
Jurnal Bimbingan Konseling. UNNES

Winkel W.S., & Hastuti. S. 2006.
Bimbingan dan Konseling di Institusi
Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi